

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBELIAN YANG MEMPENGARUHI REVISI PURCHASE ORDER (PO) MEDIS TERHADAP KEBUTUHAN OBAT DI UNIT FARMASI RUMAH SAKIT GRHA PERMATA IBU DEPOK TAHUN 2024.

Berliani Cinta Ilahi<sup>1</sup>, Oci Etri Nursanty<sup>2</sup>, dan Desy Kartika Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit. Universitas Indonesia Maju (UIMA).

Email: [berlianicinta42@gmail.com](mailto:berlianicinta42@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Received :16-01-2025

Revised :06-02-2025

Accepted :10-02-2025

**Keywords:** Purchasing,  
Medical Logistics, Po  
Revision

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

#### **ABSTRACT**

*Logistics management can be described as a management field in charge of managing the logistics of drugs and medical devices in health services, the medical logistics cycle in hospital has several stages including planning, procurement, receipt, storage, distribution, elimination, and control. All of these activities are interrelated with each other to provide a smooth service in a service to the work unit in need. The process of procuring medical logistics in hospitals involves selecting suppliers and negotiation contracts, a good purchase is a purchase that has established cooperation between buyers and sellers, this is done for the smooth running of a transaction. The purpose of this study was to analyze the purchase of medical logistics for drug needs at the Grha Permata Ibu Depok Hospital Pharmacy Unit. This research is a type of qualitative research field observation and in-depth interviews are the collection techniques used with 3 informant samples, assisted by tools such as interview guidelines and checklist sheet. The result of this study indicate that the procurement department at Grha Permata Ibu Depok Hospital is quite selective in finding suppliers who will become medical logistics suppliers by looking at track records with the payment method used is due 30 to 45 working days and the flow of purchasing document is in accordance with regulation. The conclusion of this study is that Grha Permata Ibu Depok Hospital has not made MOUs with many suppliers and price changes without confirmation from the suppliers are a factor in revising medical*

*purchase order (PO) documents for drug needs in the pharmacy unit.*

### **ABSTRAK**

Manajemen logistik dapat dijelaskan sebagai bidang manajemen yang bertugas mengurus logistik obat dan alat kesehatan dalam pelayanan kesehatan, siklus logistik medis di rumah sakit memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, dan pengendalian. Segala aktivitas tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk memberika kelancaran dalam sebuah pelayanan dalam sebuah pelayanan ke dalam satuan kerja yang membutuhkan. Proses pengadaan logistik medis di rumah sakit dengan melibatkan pemilihan pemasok dan negosiasi kontrak, pembelian yang baik merupakan pembelian yang sudah terjalin kerjasama antara pembeli dan penjual, hal ini dilakukan demi kelancaran sebuah transaksi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pembelian logistik medis terhadap kebutuhan obat di Unit Farmasi Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif observasi lapangan dan wawancara mendalam menjadi teknik pengumpulan yang digunakan dengan 3 sampel informan, dibantu oleh alat bantu seperti pedoman wawancara dan lembar checklis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagian pengadaan barang di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok cukup selektif mencari supplier yang akan menjadi pemasok logistik medis dengan melihat track record dengan metode pembayaran yang digunakan adalah tempo 30 sampai 45 hari kerja dan alur dokumen pembelian sudah sesuai dengan regulasi. Kesimpulan pada penelitian ini Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok belum melakukan MOU dengan banyak supplier dan perubahan harga tanpa konfirmasi dari pihak supplier menjadi faktor revisi dokumen purchase order (PO) medis terhadap kebutuhan obat di unit farmasi..

### **PENDAHULUAN**

Rumah sakit adalah salah satu usaha yang melakukan produksi, kegiatan produksi rumah sakit yaitu jasa sehingga hanya menyangkut manajemen perpsediaan barang serta peralatan yang diperlukan dalam rangka jasa tersebut. Manajemen memiliki peran penting dalam keberlangsungan pelayanan kesehatan, manajemen dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, teaja keamananannya, efektif, juga efisien sehingga dapat memberikan manfaat secara langsung kepada pasien, keluarga pasien, ataupun pelaksana pelayanan kesehatan tersebut (Fitriani et al. 2019). Manajemen logistik Martin (1998) merupakan proses yang secara strategi mengatur pengadaan bahan (*proucement*), perpindahan dan penyimpanan bahan, komponen dan penyimpanan barang jadi melalui organisasi dan jaringan pemasarannya melalui cara tertentu sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal baik jangka waktu saat ini

maupun dalam jangka waktu yang akan datang melalui pemenuhan pemesanan dengan biaya yang efektif (Febriawati 2021). Manajemen logistik dapat dijelaskan sebagai bidang manajemen yang bertugas mengurus logistik obat dan alat kesehatan dalam pelayanan kesehatan (Afiya et al. 2022).

Fungsi manajemen logistik yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan dengan efisien dan efektif (Sandita 2023). Siklus logistik medis di rumah sakit memiliki beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, dan pengendalian (Ladu Day et al. 2020). Segala aktivitas tersebut saling berkaitan satu sama lain demi memberikan kelancaran dalam sebuah pelayanan ke dalam satuan kerja yang membutuhkan (Angesti dan Dwimawati 2020). Pengadaan merupakan usaha dan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah digariskan dalam fungsi perencanaan dan penentuan kepada instansi-instansi pelaksanaan. Pengadaan tidak selalu diiringi dengan pembelian namun fungsi pembelian menjadi salah satu pilihan dalam melaksanakan pengadaan barang terutama pada barang habis pakai logistik medis (Febriawati 2021). Pembelian dapat dilakukan jika sudah sesuai dengan perencanaan, sebelum dilakukannya pembelian unit yang telah melakukan perencanaan dapat menyerahkan dokumen yang sudah disusun kepada bagian pengadaan agar perencanaan pembekalan logistik dapat direalisasikan melalui pembelian.

Proses pengadaan logistik medis di rumah sakit melibatkan beberapa langkah seperti diawali dengan mengenali kebutuhan logistik tertentu yang diidentifikasi oleh staf internal yang diteruskan ke departemen, lalu mengidentifikasi persyaratan khusus untuk kebutuhan logistik tersebut termasuk kebutuhan pengguna, pemeliharaan, bahan habis pakai, dan metode pembuangan, lalu langkah terakhir adalah rumah sakit dalam memproses pengadaan dengan melibatkan pemilihan pemasok dan negosiasi kontrak (Khoirunnisa Ghefira Yusrani et al. 2023). Pembelian yang baik merupakan pembelian yang sudah terjalin kerja sama antara *customer* dengan *supplier* hal ini dilakukan demi kelancaran sebuah transaksi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok dengan wawancara dan observasi ditemukan bahwa tidak terjadi kontrak kerjasama yang mengikat antara *supplier* dengan rumah sakit, sehingga membuat rumah sakit harus mencari *supplier* lain untuk memenuhi pengadaan logistik medis yang akan digunakan sebagai operasional pelayanan kesehatan, mencari *supplier* kurang efektif terutama pada logistik yang bersifat darurat atau CITO.

Kerjasama yang tidak terjalin antara rumah sakit dengan *supplier* maka akan berdampak pada pasokan logistik yang tersedia. Tidak melakukan MOU dapat menyebabkan bagian pengadaan logistik medis kesusahan dalam melakukan pembelian, ketika satu *supplier* tidak menyediakan stok yang dibutuhkan akan memakan banyak waktu untuk melakukan pencarian *supplier* baru karena bagian pengadaan logistik medis harus memulai dari awal sampai kesepakatan harga dan kualitas logistik disepakati. Terdapat transaksi kredit yang menjadi penyebab beberapa *supplier* menolak proses pembelian dan menolak mengirim barang, sehingga membuat bagian pengadaan logistik medis selaku pelaksana pembelian harus mencari *supplier* lain yang bersedia menerima permintaan pembelian dan juga bersedia mengirim logistik medis yang dipesan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik. Observasi lapangan dan wawancara mendalam menjadi teknik pengumpulan yang digunakan dengan sampel 3 informan yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung, pemilihan sampel ini menggunakan teknis *purpposive sampling* dimana kriteria dan karakteristik ditentukan oleh peneliti tanpa manergetkan jumlah informan yang dibutuhkan (Martha dan Kresno 2020) . Jenis data yang digunakan oleh peneliti ialah jenis data primer dan sekunder yang dibantu oleh alat bantu seperti pedoman wawancara dan lembar *check list*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok dibagian pengadaan barang, penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai November tahun 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelian logistik medis di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok dilaksanakan oleh bagian pengadaan barang atau bagian *purchasing* telah memilih *supplier* terbaik dengan cara melihat *track record* yang sudah tersertifikasi dan melihat data-data pendukung untuk menjamin kualitas *supplier* yang akan melakukan kerjasama dengan rumah sakit, hal ini disampaikan oleh informan melalui wawancara yang dilakukan

*"lihat dari track record mereka ya biasanya sih kalau memilih supplier yang memang sudah tersertifikasi terutama supplier yang besar-besar..."* (AA/48/L)

*"...kita minta data-data mereka seperti NPWP, izin pembangunannya, dan lain sebagainya itu selalu kita minta...kita minta data perusahaan mereka dulu izin pembangunannya perusahaannya seperti apa dan lain sebagainya"* (MS/36/P)

*Supplier* tersertifikasi yang telah dipilih akan melanjutkan kesepakatan dengan memperkenalkan produk yang ditawarkan, negosiasi harga barang, diskon yang didapatkan, ketersediaan barang dan estimasi waktu pengiriman diakukan dalam kesepakatan ini. Selain itu, metode pembayaran yang akan dilakukan pun disepakati akan menggunakan metode pembayaran seperti apa. Hasil wawancara yang telah dilakukan informan menjelaskan bahwa metode pembayaran yang digunakan dan disepakati oleh rumah sakit dan *supplier* yaitu metode pembayaran tempo selama 30 sampai 45 hari melalui transfer bank. Namun informan lain juga menjelaskan ada saatnya pembayaran dilakukan menggunakan metode tunai, pembayaran tunai dilakukan jika terdapat kendala-kendala tertentu.

Pembelian logistik medis di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok memiliki alur siklus dokumen yang jelas, proses pembelian dimulai dari user atau unit farmasi mengirimkan permintaan distribusi dengan mengirim dokumen *distribusi request* (DR) yang ditujukan ke bagian gudang logistik medis selaku pendistribusi ke user-user terkait salah satunya adalah unit farmasi. Distribusi ini akan dilakukan jika logistik yang dibutuhkan tersedia stoknya, namun jika logistik yang dibutuhkan terjadi kekosongan stok maka gudang logistik medis akan mengirim dokumen permintaan pembelian atau disebut *purchase request* (PR) yang dikirim ke bagian pengadaan barang atau *purchasing* selaku pelaksana pembelian logistik medis, dokumen PR yang telah diterima akan segera

diproses oleh bagian pengadaan logistik medis dengan dibuatkan dokumen *purchase order* (PO) atau dokumen pembelian yang akan dikirim ke *supplier*. Alur siklus dokumen pembelian ini juga telah disampaikan oleh informan melalui wawancara yang dilakukan.

*"biasanya dari user untuk medis ya terutama kebutuhan obat ya itu biasanya dari farmasi, farmasi itu membuat DR atau ditribusi"* (AA/48/L)

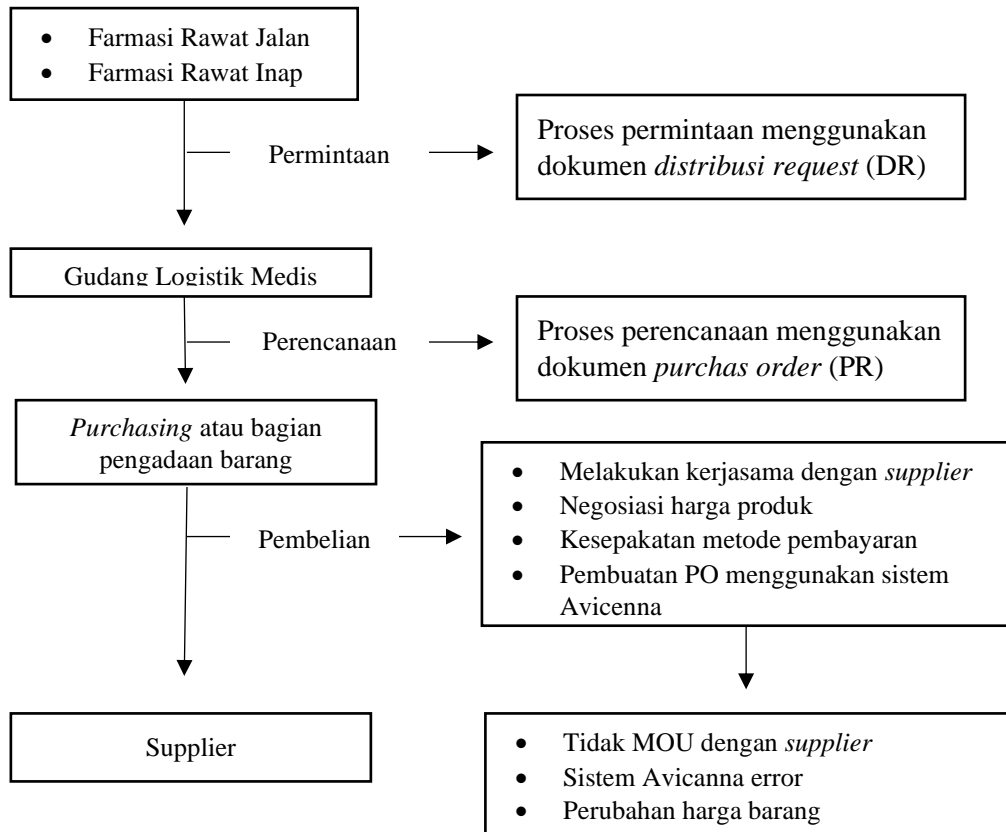
*"alur pembelian kita by sistem dulu ya, kita narik permintaan dari logistik medis nanti kita tujukan ke supplier mana-mana...ketika sudah jadi PO nanti kita tunggu persetujuan dari kepala"* (MS/38/P)

Dokumen pembelian yang digunakan untuk proses pembelian ke *supplier* dibuat melalui sistem rumah sakit atau disebut dengan Avicenna. Avicenna merupakan sistem komputer yang dimiliki oleh Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok dan sistem ini menghubungkan dari satu ke unit lain atau dengan kata lain Avicenna menghubungkan informasi antar unit sehingga tukar informasi dapat dilakukan dengan efektif.

### **Pembahasan**

Hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa pembelian dapat dilakukan setelah perencanaan di *approval* oleh kepala gudang medis dengan mengirim dokumen *purchase request* (PR). Pembelian yang dilakukan oleh bagian pengadaan logistik medis tentunya mengikuti rincian yang terdapat di dokumen PR, bagian pengadaan barang akan menambahkan kuantitas logistik medis sesuai dengan pengelompokan analisis ABC Pareto yang sudah ditentukan jumlah *buffer*. Pengelompokan *buffer* dapat dilihat dari kelompok logistik medis berada, seperti kelompok A memiliki *buffer* sebanyak 10%, kelompok B memiliki *buffer* sebanyak 15%, dan kelompok C memiliki *buffer* sebanyak 30%.

Selain menyesuaikan dengan *buffer* yang sudah ditentukan, bagian pengadaan barang juga menambahkan kuantitas karena syarat dan ketentuan yang telah dibuat oleh *supplier* dengan minimal atau maksimal pembelian. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malinggas et al. 2018) bahwa perencanaan obat untuk tahun berikutnya atau periode berikutnya dengan mengikuti pemakaian bulan atau periode yang lalu, kemudian ditambahkan *buffer stock* 10% sampai 20%. Hasil wawancara dan observasi pada penelitian dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Siklus pembelian di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok sudah sesuai dengan regulasi dan peraturan dimana user atau unit farmasi mengirim permintaan kebutuhan obat pada gudang logistik, lalu diproses sebagai perencanaan kebutuhan logistik medis kemudian bagian gudang logistik medis membuat permintaan pembelian yang ditujukan untuk bagian pengadaan barang. Pembelian kebutuhan obat di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok dilakukan oleh bagian pengadaan logistik yang secara terstruktur berada dibawah pimpinan PT Permata Husada Sakti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winata et al. 2021) pendistribusian obat dari gudang logistik medis ke unit farmasi atau unit-unit dilakukan dengan sistem dimana setiap unit menyerahkan daftar kebutuhan logistik medis ke gudang yang selanjutnya gudang mendistribusikan logistik yang ada pada daftar ke unit masing-masing atau ke farmasi.

Proses pembelian kebutuhan obat ini melalui beberapa tahapan mulai dari bagian pengadaan barang menerima PR sebagai permintaan pembelian, lalu bagian pengadaan barang mencari *supplier* yang menyediakan kebutuhan logistik sesuai dengan yang ada dalam PR. Sebelum terjadinya pembelian, bagian pengadaan barang melakukan negosiasi dengan *supplier* mengenai harga, kualitas, kuantitas, diskon, metode pembayaran, dan ketersediaan stok.

Hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok tidak melakukan MOU dengan *supplier* dengan alasan jika melakukan kerjasama yang mengikat maka harga barang akan terikat sehingga jika suatu

waktu terjadi kenaikan harga bahan baku obat dan menyebabkan kenaikan harga obat maka *supplier* tidak dapat menaikkan harga barang yang ditawarkan ke pihak rumah sakit. Sebaliknya, rumah sakit tidak menerima *supplier* yang menawarkan harga tinggi diawal kesepakatan. Tidak adanya kerjasama antara *supplier* dengan rumah sakit, menjadi penyebab kekosongan stok obat dimana ketika persediaan obat dalam kondisi minimal stok dan bagian pengadaan barang harus segera melakukan pembelian, bagian pengadaan barang perlu mencari *supplier* yang menyediakan kebutuhan obat yang diperlukan dan hal ini kurang efektif terutama pada barang logistik yang bersifat CITO. Selain menyebabkan kekosongan stok, juga dapat menyebabkan *supplier* tidak melakukan konfirmasi mengenai perubahan harga sehingga mempengaruhi dokumen pembelian yang dibuat, dimana harga pada dokumen pembelian tidak sesuai dengan harga pada *supplier*.

## KESIMPULAN

Pembelian di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok tahun 2024 yang dilaksanakan oleh bagian pengadaan barang medis atau *purchasing* logistik medis sudah sesuai dengan regulasi dan SOP yang dibuat oleh rumah sakit. Isi dokumen pembelian sudah menyesuaikan dengan dokumen PR yang diajukan oleh bagian gudang logistik medis, dan kuantitas logistik yang dibeli sudah beserta dengan *buffer* yang telah ditentukan dengan analisis ABC Pareto. Perubahan harga tanpa konfirmasi dan tidak ada MOU dengan *supplier* menjadi penyebab revisi PO logistik medis terhadap kebutuhan obat di Unit Farmasi Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok Tahun 2024.

## SARAN

Penelitian ini menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi revisi PO logistik medis terhadap kebutuhan obat di Unit Farmasi Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok Tahun 2024 yaitu rumah sakit tidak melakukan MOU dengan *supplier*, dan perubahan harga logistik medis. Maka dari itu bagian legalitas dan hukum rumah sakit harus segera melakukan kerja sama dengan *supplier* terkait dan melakukan perjanjian *service level agreement* (SLA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiya, Naela et al. 2022. "Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Qim Batang Tahun 2021." *Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS* 3(02):138–45. doi: 10.46772/jophus.v3i02.521.
- Angesti, Dilla, dan Eny Dwimawati. 2020. "PERENCANAAN BARANG LOGISTIK NON MEDIK DI SUB BAGIAN PPTK RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2019 Pendahuluan." *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 3(4).
- Febriawati, Henni. 2021. *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. 1 ed. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Fitriani, Anisa et al. 2019. "ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK OBAT DI INSTALAS FARMASI RSUD LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2019." *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 2(5):334–39.

- Khoirunnisa Ghefira Yusrani et al. 2023. "Analisis Pengadaan Logistik Alat Kesehatan di Rumah Sakit : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pasien." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan* 2(1):198–212. doi: 10.55606/jurrikes.v2i1.1009.
- Ladu Day, Gracewati Rambu et al. 2020. "Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUD Waibakul Kabupaten Sumba Tengah." *Media Kesehatan Masyarakat* 2(3):25–39. doi: 10.35508/mkm.v2i3.3014.
- Malinggas, Novianne. E. et al. 2018. "Analysis of Logistics Management Drugs In Pharmacy Installation District General Hospital Dr. Sam Ratulangi Tondano." *JIMU* 5:448–60.
- Martha, Evi, dan Sudarti Kresno. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sandita, Denis Laras. 2023. "Gambaran Penyimpanan Dan Pendistribusian Sediaan Farmasi Di Gudang Logistik Medis Rumah Sakit TK IV Cijantung Kesdam Jaya Tahun 2022." *Dpoaj* 2(6):695–702.
- Winata, Frans Hendra et al. 2021. "ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN LOGISTIK OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KEPAHANG." *JURNAL ILMIAH MAHASISWA MIRACLE* 1(2):55–63.